

THE INFLUENCE OF LOCAL OWN-SOURCE REVENUES, GENERAL ALLOCATION FUNDS, CAPITAL EXPENDITURES, AND POPULATION ON ECONOMIC GROWTH IN DISTRICTS / CITIES IN NORTH SUMATRA IN 2019-2022

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, BELANJA MODAL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI SUMATRA UTARA TAHUN 2019-2022

Felicia Natasha¹, Nadia Jocelyn², Benny Rojeston Marnaek Nainggolan³, Dokman Marulitua Situmorang⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan⁴

felicianatasha7788@gmail.com¹, nadajocelyn18@gmail.com², benny.bppk@gmail.com³,
van.stmng1985@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing changes in economic growth due to the impact of changes in local revenue, general allocation funds, capital expenditures, and population. The population of the study was the Regency/City in North Sumatra Province for the period 2019 to 2022. Data were collected through the publication report of the Central Statistics Agency, namely the Financial Realization Report of the North Sumatra Provincial Government. The research is a quantitative study that uses the classical assumption test analysis method, along with the multiple linear analysis method. The sample was selected using the documentation method. The conclusion of the study is that 17.1% of the variability in economic growth is the influence of the variables PAD, DAU, capital expenditure, and population, while the remaining 82.9% is influenced by variables that are not covered which are outside the focus of the study. Partially, capital expenditure has a significant impact on economic growth while the other three variables do not. While simultaneously, economic growth is significantly influenced by the four variables.

Keywords: Capital Expenditure, DAU, Population, PAD, Economic Growth

ABSTRAK

Riset ini dilakukan dengan tujuan menganalisis perubahan pertumbuhan ekonomi akibat dampak yang diberikan dari perubahan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, dan jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan Kabupaten/Kota pada Provinsi Sumatera Utara periode 2019 sampai 2022. Data dikumpulkan melalui laporan publikasi Badan Pusat Statistik yaitu Laporan Realisasi Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang memakai metode analisis uji asumsi klasik, beserta metode analisis linear berganda. Sampel dipilih menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan penelitian adalah 17,1% variabilitas pertumbuhan ekonomi merupakan pengaruh dari variabel PAD, DAU, belanja modal, serta jumlah penduduk, sementara 82,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak tercakup yang berada di luar fokus studi, Secara parsial belanja modal memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ketiga variabel lainnya tidak. Sedangkan secara simultan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut secara signifikan.

Kata kunci : Belanja Modal, DAU, Jumlah Penduduk, PAD, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kewajiban dan hak serta wewenang dimiliki oleh setiap wilayah otonom untuk mengelola dan mengawasi pemerintahan serta mengakomodasi publik dengan berlandaskan aturan yang berlaku, merujuk pada regulasi tentang

pemerintah daerah pada UU Nomor 32 Tahun 2004. Pemerintah daerah diberikan kebebasan untuk menjalankan

pemerintahan secara independen serta melayani masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan mutu pelayanan, menciptakan keadilan dan pemerataan,

serta meningkatkan daya saing daerah melalui penerapan otonomi daerah.

Gendut (2016) mendefinisikan daya saing daerah sebagai kapasitas ekonomi daerah untuk secara berkelanjutan menghasilkan pembangunan kesejahteraan yang substansial namun tetap rentan terhadap persaingan domestik dan internasional. Daya saing suatu daerah berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemajuan dalam perekonomian yang bertujuan memperluas produksi barang dan jasa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum (Sukirno, 2002 dalam Yuni, 2018). Meskipun demikian, pemerintah telah menerapkan desentralisasi fiskal, namun kesiapan dan kemampuan setiap daerah dalam membiayai kegiatan operasional daerah berbeda-beda. Pemungutan pendapatan asli daerah yang optimal tidak dapat dilakukan karena keterbatasan dalam meramalkan maupun realisasi pemungutan penerimaan daerah.

Untuk memenuhi keperluan pelaksanaan desentralisasi daerah, pemerintah daerah diberikan dana perimbangan yang merupakan pembagian dari APBN yang salah satunya terbagi sebagai dana alokasi umum. DAU diharapkan dapat digunakan secara efisien untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah. Akibatnya, hal ini meningkatkan ketergantungan daerah pada dana federal, karena daerah-daerah saat ini tidak memiliki kemampuan untuk membiayai operasional mereka sendiri. Hal ini diperparah oleh korupsi yang merajalela dan manajemen keuangan yang tidak memadai.

Sumber daya moneter yang diperoleh pemerintah akan dialokasikan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Belanja modal adalah salah satu metode untuk melakukan hal

ini. Investasi pemerintah dalam aset tetap ditunjukkan dalam belanja modal. Meskipun demikian, faktanya beberapa aset yang dibeli tidak terkait dengan tanggung jawab pelayanan publik dan mengalihkan investasi modal dari pembangunan infrastruktur yang seharusnya menjadi tujuan utama.

Pemerintah membutuhkan kapasitas fiskal yang mencukupi agar otonomi daerah dapat terlaksana. Hal ini terlihat dari rasio pendapatan asli daerah terhadap dana alokasi umum melalui laporan realisasi APBD.

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

KABUPATEN / KOTA	Pendapatan Tahun	Dana Alokasi Umum (DAU)	Dana Alokasi Modal (DAM)	Jumlah Penduduk (JP)	Pertumbuhan Ekonomi (PE)
Kabupaten Mandailing Natal	2019	98.758,815,3816,400,130,000	206,392,843,130	447,287	5.30
	2020	90,454,777,1751,402,758,000	138,152,200,870	472,886	-0.94
	2021	144,515,140,742,346,622,000	198,052,363,730	478,062	3.20
	2022	93,973,877,1741,703,499,400	191,100,101,980	484,874	4.34
Kabupaten Padang Lawas	2019	44,680,490,4541,104,708,000	204,458,003,516	281,239	5.64
	2020	44,055,621,2496,576,468,000	143,366,541,808	261,011	1.18
	2021	22,019,196,8364,189,317,975	48,072,426,211	261,011	3.83
	2022	46,693,352,0485,798,148,640	133,493,699,077	267,275	4.61
Kota Binjai	2019	70,611,969,8585,637,664,000	116,334,725,682	276,597	5.51
	2020	76,970,022,5535,778,557,000	89,336,601,005	291,842	-1.83
	2021	69,409,613,1532,627,031,000	121,799,469,008	295,361	2.23
	2022	75,461,229,7530,035,930,817	85,255,183,058	300,009	4.18
Tebing Tinggi	2019	105,233,206,432,026,491,000	153,577,322,071	164,402	5.15
	2020	92,285,195,8393,452,394,000	149,776,465,844	172,838	-0.70
	2021	74,560,717,1386,845,565,000	168,788,285,882	174,969	2.51
	2022	88,747,091,9385,812,088,050	132,545,304,607	177,785	4.01

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2021 memiliki PAD sebesar Rp. 144.515.140.680 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,20. Namun, di tahun selanjutnya, PAD mengalami penurunan yang berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi 4,34.

Dana alokasi umum di Kabupaten Padang Lawas adalah Rp. 496.576.468.000 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan sebesar Rp. 364.189.317.975 pada tahun 2021. Hal ini berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi yang sebesar 1,18 di tahun 2020 dan meningkat menjadi 3,83 di tahun 2021.

Belanja modal di kota Binjai sebesar Rp. 121.799.469.008 pada tahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 85.255.183.058 pada tahun 2022. Penurunan ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari 2,23 di tahun 2021 menjadi 4,18 di tahun 2022.

Jumlah penduduk kota Tebing Tinggi pada tahun 2019 sebanyak 164.402 jiwa, meningkat menjadi 172.838 jiwa pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi kota Tebing Tinggi pada tahun 2019 adalah 5,15, yang menurun menjadi -0,70 pada tahun 2020, berlawanan dengan peningkatan jumlah penduduk yang disebutkan di atas.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup signifikan diakibatkan terjadinya wabah Covid-19 pada tahun 2020. Pada tahun 2019, tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5%, yang kemudian menurun menjadi 2,5% pada tahun 2020. Hal ini diakibatkan oleh penurunan pendapatan daerah, berkurangnya permintaan domestik, menurunnya harga komoditas, dan terjadinya ketidakstabilan pasar

keuangan yang pada akhirnya berkontribusi pada reduksi fiskal daerah.

Jumlah penduduk dimasukkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, dengan temuan Kartika, Ita, dan Jacline (2019). Penelitian ini bermaksud untuk menilai perubahan pertumbuhan ekonomi yang terdampak dari berubahnya empat variabel bebas yang ditetapkan.

Peneliti ingin untuk melakukan studi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Tahun 2019-2022” dengan mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijabarkan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Pengaruh

Pendapatan Asli Daerah

PAD adalah pemasukan yang diterima daerah yang dipungut dari sumber daya dalam daerah tersebut (Ardhansyah, 2018: 94; Halim, 2004). Untuk mendanai kegiatan daerah, PAD mengacu pada pendapatan yang dikumpulkan di dalam daerah. Rifda Atiqoh Daulay (2020) menemukan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pendapatan asli daerah secara signifikan, sebanding dengan penelitian Ardhansyah Putra Harahap (2018). Dengan demikian, peningkatan PAD akan meningkatkan pembangunan ekonomi.

2. Dana Alokasi Umum

Pemerintah pusat mendistribusikan dana perimbangan yang salah satu bagiannya adalah DAU, sebagai porsi dana terbesar yang didistribusikan pemerintah yang ditujukan agar kemampuan fiskal setiap

daerah terjamin untuk membiayai pengeluaran pemerintah. DAU bermanfaat dan berpengaruh cukup besar terhadap pembangunan ekonomi daerah, seperti yang diteliti oleh Ari Muliarta Ginting (2016). DAU yang meningkat akan diiringi oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi juga.

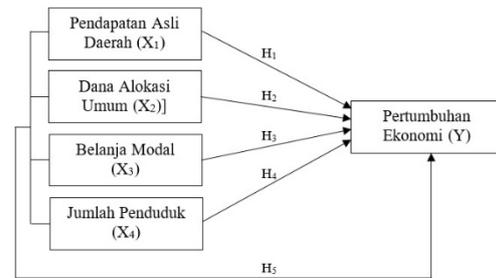
3. Belanja Modal

Pemakaian dana anggaran untuk pengadaan aktiva tetap fisik yang dapat digunakan untuk waktu yang lama disebut sebagai belanja modal. Nilai aktiva tetap adalah harga yang dikeluarkan ketika membeli/membangun aset, serta seluruh biaya yang berhubungan hingga aktiva tersebut siap untuk dipakai (Erlina, 2013 dalam Rifda, 2020). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi positif oleh pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Rifda Atiqoh Daulay (2020) dengan Utami dan Indrajaya (2019). Peningkatan investasi modal akan meningkatkan pembangunan ekonomi.

4. Jumlah Penduduk

Populasi mengacu pada banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah dalam satu waktu (Mulyadi, 2008 dalam Nanda & Khairil, 2020). Populasi yang besar semestinya bisa menghasilkan produk dalam kuantitas besar yang dibarengi dengan konsumen yang melimpah (Budi, 2021). Studi Budi Darma (2021) menunjukkan bahwa populasi memiliki pengaruh parsial dan substansial terhadap pembangunan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan pembangunan ekonomi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis berdasarkan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan asli daerah secara parsial kepada pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sumatra Utara tahun 2019-2022.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan dari dana alokasi umum secara parsial kepada pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sumatra Utara tahun 2019-2022.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan dari belanja modal secara parsial kepada pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sumatra Utara tahun 2019-2022.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah penduduk secara parsial kepada pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sumatra Utara tahun 2019-2022.

H₅: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, dan jumlah penduduk secara simultan kepada pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sumatra Utara tahun 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pemeriksaan ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) memberikan penjelasan tentang metode penelitian kuantitatif, yang berfokus pada mengumpulkan data melalui alat penelitian yang melakukan pengolahan

data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memakai laman www.bps.go.id untuk mengambil data sekunder, kemudian data dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai seluruh objek atau subjek yang menjadi sasaran generalisasi yang memiliki karakteristik berupa kualitas dan atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang akan dipelajari untuk memperoleh data atau informasi dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi yang dipilih berasal dari data tahunan dari tahun 2019-2022 dari 33 kabupaten/kota di Sumatra Utara. Sugiono (2013) menyatakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi yang karakteristiknya sudah diwakili oleh sebagian data populasi tersebut. Metode sampling jenuh digunakan pada penelitian ini.

Definisi Operasional

Penjelasan mengenai kriteria operasional variabel yang didapat melalui observasi terhadap objek atau fenomena secara teliti disebut definisi operasional. (Nurdin dan Hartanti, 2019). Variabel-variabel yang dipilih akan dijelaskan melalui identifikasi dan definisi operasional sebagai arahan pada studi ini.

Pertumbuhan Ekonomi berfungsi sebagai variabel dependen Y, sedangkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk secara berurutan ditempatkan sebagai variabel independen X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 . Definisi operasional variabel tersebut beserta indikator digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, dipisahkan hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Sumber: UU Nomor 33 Tahun 2004	PAD = Pendapatan Pajak Daerah + Pendapatan Retribusi Daerah + Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Retribusi Daerah, dipisahkan hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	RASIO
Dana Alokasi Umum (X_2)	Dana Alokasi Umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonom (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Sumber: Kartika, Ita, Jacline (2019)	DAU = Alokasi Dasar (AD) + Celah Fiskal (CF) AD = Proyeksi Belanja Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) dalam setahun ke depan CF = Kebutuhan Fiskal (KbF) - Kapasitas Fiskal (KpF) KbF = Total Belanja Daerah (TbD) x (% Jumlah Penduduk) + (% Luas Wilayah) + (% Invers Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) + Indeks Rasio Kemahalan Konstruksi (IKK) + (% Pendapatan Domestik Regional Bruto) KpF = (% Pendapatan Asli Daerah) + (% Dana Bagi Hasil)	RASIO
Belanja Modal (X_3)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pemb	BM = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	RASIO

	angunan aset sampai aset tersebut siap digunakan. <i>Sumber Rifda (2020)</i>	
Jumlah Penduduk (X ₄)	Jumlah Penduduk secara umum adalah total semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan negara. <i>Sumber: Nanda & Khairil (2020)</i>	Jumlah Penduduk = RASIO Total Jumlah Penduduk <i>Sumber: Badan Pusat Statistik</i>
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. <i>Sumber: Rifda (2020)</i>	Growth = [(PDRB1 - PDRB0) / PRDB0] * 100%. PDRB1 = PDRB ADHK pada satu tahun. PDRB0 = PDRB ADHK pada tahun sebelumnya <i>Sumber: Rifda (2020)</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan penilaian prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi dengan menggunakan pendekatan estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS), sesuai dengan Riyanto dan Hatmawan (2020:137). Uji asumsi klasik akan memberikan hasil estimasi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), bergantung pada terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut. Jika uji asumsi klasik tidak memenuhi syarat, maka model regresi akan memberikan hasil yang tidak sesuai dan sulit untuk dipahami. Empat (4) uji asumsi klasik harus dilakukan dalam model regresi berganda.

1. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas dimaksudkan untuk menganalisis kewajaran dari distribusi

residual atau adanya variabel pengganggu (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada model regresi memiliki tujuan untuk mengetahui antar variabel-variabel bebas terdapat korelasi atau tidak, seperti didefinisikan oleh Ghozali (2018:107).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi ditujukan untuk memastikan apakah pada periode sebelumnya (t-1) terdapat relatifitas antara kesalahan pengganggu, seperti yang dikemukakan Ghozali (2018:111).

4. Uji Heterokedastisitas

Pada model regresi, uji heterokedastisitas akan menentukan adanya varians yang tidak konstan terhadap residual pada setiap pengamatan (Ghozali, 2018:137).

Teknik Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0-1; semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

2. Uji Statistik F (Simultan)

Menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

o Kriteria:

- H₀ ditolak jika $sig. F < 0,05$ (variabel bebas berpengaruh signifikan).
- H₀ diterima jika $sig. F > 0,05$ (tidak signifikan).

3. Uji Statistik T (Parsial)

Mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

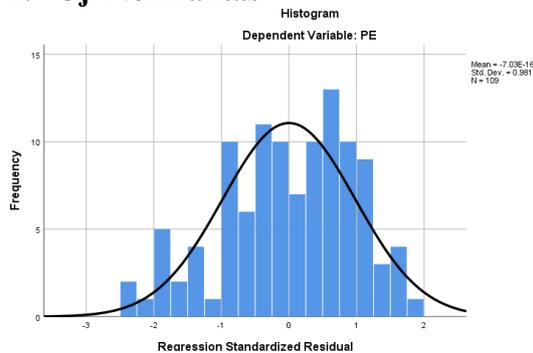
o Kriteria:

- H0 ditolak jika *sig. T* < 0,05 (berpengaruh signifikan).
- H0 diterima jika *sig. T* > 0,05 (tidak signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

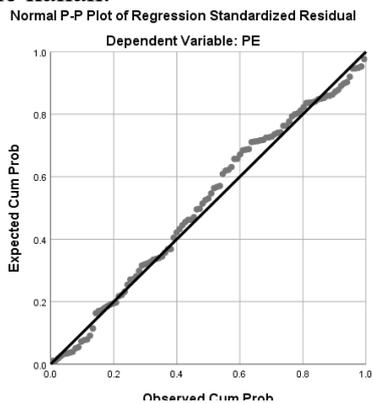
1. Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Uji Histogram

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Histogram memiliki pola distribusi normal, seperti yang terlihat dari gambaran grafik di atas. Grafik lonceng yang menunjukkan distribusi normal tidak menunjukkan kecondongan ke kiri atau ke kanan.



Gambar 3. Grafik Uji Histogram

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Nilai residual memiliki distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh grafik P-Plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik sejajar di sekitar garis diagonal dan mengikuti lintasannya.

Tabel 3. Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50802427

Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.044
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Nilai signifikansi Asymp Sig. adalah 0,066, dengan nilai > 0,05. Dengan demikian, data menunjukkan distribusi yang normal, seperti yang terlihat pada histogram P-Plot, yang menjadi dasar dari kesimpulan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.449 ^a	.201	.171	1.53675	1.993

a. Predictors: (Constant), JP, BM, PAD, DAU
b. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Studi ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi berdasarkan nilai DW yang terdapat dalam jangkauan Du senilai 1,7644 hingga 4-Du sebesar 2,2356, yaitu 1,993.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PAD	.339	2.946
	DAU	.199	5.035
	BM	.553	1.810
	JP	.119	8.386

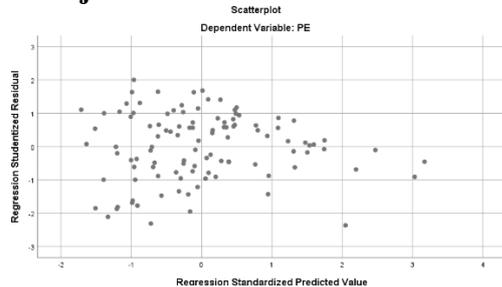
a. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Output uji yang disajikan menunjukkan nilai *tolerance* untuk PAD, DAU, BM, dan JP masing-masing secara berurut adalah 0,339, 0,199, 0,553, dan 0,119 yang semuanya > 0,10. Demikian pula, nilai VIF untuk PAD, DAU, BM, dan JP masing-masing adalah 2.946; 5.035; 1.810; dan 8.386 < 10. Penelitian

ini tidak menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh temuan ini.

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Output yang diperoleh dari Uji Scatterplot menunjukkan distribusi titik pada sumbu Y tersebar acak, baik yang posisinya terletak pada bawah maupun atas sumbu. Hasil tersebut mengindikasikan pada model regresi, heterokedastisitas tidak terjadi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Peneliti menggunakan Analisis Linear Berganda untuk memprediksi sejauh mana variabel dependen dipengaruhi variabel independen.

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
1	(Constant)	1,660	,566		2,935	,004
	PAD	-1,974E-12	,000	-.201	-1,335	,185
	DAU	1,251E-12	,000	,171	,872	,385
	BM	9,730E-12	,000	,560	4,749	,000
	JP	-1,379E-6	,000	-.263	-1,036	,303

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Dari analisis tersebut didapat persamaan regresi berikut:

$$Y = 1,660 - 1,974 PAD + 1,251 DAU - 9,730 BM - 1,379 JP$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,660 menandakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan tetap sebesar 1,660 jika nilai PAD, DAU, BM, dan JP tidak berubah.
- 2) Koefisien regresi untuk PAD (X₁) adalah -1,974. Angka negatif ini merujuk kepada 1% peningkatan

PAD akan menyebabkan turunnya Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 1,974, dengan anggapan semua variabel lain konsisten atau nol.

- 3) Koefisien regresi untuk DAU (X₂) adalah sebesar 1,251. Angka ini bernilai positif, yang menunjukkan bahwa kenaikan DAU sebesar 1% akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 1,251%, dengan anggapan semua variabel lain konsisten atau nol.
- 4) Koefisien regresi untuk BM (X₃) adalah sebesar 9,730. Angka ini bernilai positif, mengindikasikan bahwa kenaikan 1% pada BM akan terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 9,730 persen, dengan anggapan semua variabel lain konsisten atau nol.
- 5) Koefisien regresi untuk JP (X₄) adalah -1,379. Statistik ini bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% JP akan mengakibatkan turunnya Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,379, dengan anggapan semua variabel lain konsisten atau nol.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.171	1.53675

a. Predictors: (Constant), JP, BM, PAD, DAU

b. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Seperti terlampir di atas, nilai koefisien adalah sebesar 0,171. Variabel PAD, DAU, BM, dan JP menyumbang 17,1% terhadap variabilitas Pertumbuhan Ekonomi, sementara 82,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain Dana Alokasi Khusus, Kinerja Keuangan Pemerintah, Luas Wilayah, Investasi Swasta, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) serta

variabel-variabel yang tidak tercakup yang berada di luar fokus studi ini.

3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Software *SPSS Release 25.0.* digunakan untuk melakukan uji F.

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.976	4	15.494	6.561	.000 ^b
	Residual	245.607	104	2.362		
	Total	307.583	108			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), JP, BM, PAD, DAU

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Pemeriksaan terhadap tabel tersebut di atas menghasilkan $F_{hitung} = 6,561$ dan $F_{tabel} = 2,46$. Nilai F_{hitung} melebihi F_{tabel} , yaitu 6,561 melebihi 2,46, dengan signifikansi dibawah angka 0,05 sehingga H_0 tidak memenuhi dan H_1 diakui.

Simpulan yang diperoleh adalah Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk secara simultan.

4. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Software *SPSS Release 25.0.* digunakan untuk melakukan uji F.

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.660	.566		2.935	.004
	PAD	-1.974E-12	.000	-.201	-1.335	.185
	DAU	1.251E-12	.000	.171	.872	.385
	BM	9.730E-12	.000	.560	4.749	.000
	JP	-1.379E-6	.000	-.263	-1.036	.303

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Hasil analisis di atas dijelaskan di bawah ini:

1) Pendapatan Asli Daerah (X1)

Dengan t_{tabel} senilai 1,98304, t_{hitung} pada angka -1,335 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari t_{tabel} . Dengan nilai signifikansi yang melebihi batas yang ditetapkan pada 0,05, yaitu 0,185, maka dikonklusikan bahwa pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

2) Dana Alokasi Umum (X2)

Dengan t_{tabel} senilai 1,98304, t_{hitung} pada angka 0,872 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari t_{tabel} . Dengan nilai signifikansi yang melebihi batas yang ditetapkan pada 0,05, yaitu 0,385, maka dikonklusikan bahwa pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

3) Belanja Modal (X3)

Dengan t_{tabel} senilai 1,98304, t_{hitung} pada angka 4,749 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari t_{tabel} . Dengan nilai signifikansi yang tidak melebihi batas yang ditetapkan pada 0,05 yaitu 0,000, maka dikonklusikan bahwa pengaruh BM terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan dan positif.

4) Jumlah Penduduk (X4)

Dengan t_{tabel} senilai 1,98304, t_{hitung} pada angka -1,036 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari t_{tabel} . Dengan nilai signifikansi yang melebihi batas yang ditetapkan pada 0,05, yaitu 0,303, maka dikonklusikan bahwa pengaruh JP terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan studi membuktikan pengaruh secara parsial tidak signifikan dari PAD pada pertumbuhan ekonomi. Uang yang dihasilkan dari banyak sektor di Kabupaten/Kota tidak berfungsi secara maksimal pada tingkat yang dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Dona Ridwan dan Ali Anis (2022) yang menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, bertentangan dengan Ardiansyah Putra Harahap (2018), yang menemukan

pengaruh positif dan signifikan oleh PAD pada pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan studi membuktikan pengaruh secara parsial tidak signifikan dari DAU pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan oleh alokasi anggaran yang tidak efektif. Meskipun terjadi peningkatan anggaran daerah, namun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak langsung terlihat karena kurangnya alokasi untuk pembangunan yang berkeadilan.

Penelitian ini sinkron dengan hasil studi Karmen Marpaung, Dedi Takari, dan Cici D Ompusunggu (2021) yang menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan dari PAD pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun, bertolak belakang dengan penelitian Ervina Diah Septiani (2020), yang menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari DAU pada pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan studi membuktikan pengaruh secara parsial yang positif serta signifikan dari belanja modal pada pertumbuhan ekonomi. Ini menandakan percepatan pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan investasi pemerintah dalam berbagai bentuk, termasuk belanja modal.

Wahyu Aria Putra (2023) dan Waryanto Puput (2017) menemukan kesimpulan yang sama, yaitu ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari belanja modal pada pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan studi membuktikan pengaruh secara parsial tidak signifikan dari jumlah penduduk pada pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dikarenakan

bertambahnya jumlah penduduk dengan kenaikan kualitas SDM tidak seimbang sehingga tingkat pengangguran melonjak yang memicu turunnya pendapatan per kapita. Lonjakan populasi membebani infrastruktur pembangunan dan sumber daya, sehingga terjadi penghambatan pembangunan ekonomi.

Darwin Damanik dan Irsyad Lubis (2022) menemukan hasil studi yang sama, yaitu ditemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan dari jumlah penduduk pada pertumbuhan ekonomi. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Budi Dharma (2021) yang menemukan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi signifikan secara parsial oleh jumlah penduduk.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa secara parsial, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja modal memiliki pengaruh positif yang signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sebesar 17,1%, sementara 82,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Untuk itu, disarankan kepada pemerintah agar mengoptimalkan pengalokasian sumber daya demi mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Universitas Prima Indonesia diharapkan dapat menyediakan akses yang lebih baik ke basis data guna mendukung penelitian mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan waktu dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2019 - 2022*. Diakses pada 16 Agustus 2023, pada <https://sumut.bps.go.id/statistictable/2023/03/06/2875/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-persen-2019-2022-.html>
- Damanik, Darwin dan Irsyad Lubis. (2022). *Analisis Pengaruh Demokrasi, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera*. Diakses pada 3 Juni 2024, dari https://www.researchgate.net/publication/360352959_ANALISIS_PENGARUH_DEMOKRASI_JUMLAH_PENDUDUK_DAN_INDEKS_PEMBANGUNAN_MANUSIA_TERHADAP_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_PULAU_SUMATERA
- Daulay, Rifda Atiqoh. (2020). *Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*. Diakses pada 4 Agustus 2023, dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5523>
- Dharma, Budi. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020*, 86-92.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Ari Mulianta. (2016). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 185-206.
- Gischa, Serafica. (2020). *Otonomi Daerah: Definisi, Asas, Tujuan, Hak dan Kewajibannya*. Diakses pada 3 Agustus 2023, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/160000769/otonomi-daerah-definisi-asas-tujuan-hak-dan-kewajibannya>
- Harahap, Ardhansyah Putra. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang*. Diakses pada 7 Agustus 2023, pada <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/43/35>
- Indrajaya, I Gusti Bagus dan Desak Nyoman Utami. (2019). *Pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*, 8(10), 2195-2500.
- Junaidi Chaniago. (2010). Diakses pada 2 Agustus 2023, dari <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/>
- Khabibah, Yuni. (2018). *Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016*. Diakses pada 31 Agustus 2023, dari <http://repository.iainkudus.ac.id/2372/>

- Kontributor Wikipedia. (2023). *Daftar kabupaten dan kota di Sumatera Utara*. Diakses pada 19 Juli 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Sumatera_Utara
- Kontributor Wikipedia. (2023). *Pendapatan Asli Daerah*. Diakses pada 6 Agustus 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_asli_daerah
- Laily, Ifitah Nurul. (2022). *Pengertian Penelitian Kuantitatif, Karakteristik dan Jenisnya*. Diakses pada 25 Oktober 2023, dari <https://katadata.co.id/iftitah/ekonomipedia/6295749c7fdd7/pengertian-penelitian-kuantitatif-karakteristik-dan-jenisnya>
- Marjoko, Gendut. (2016). *Pengertian Daya Saing dan Indikator Daya Saing*. Diakses pada 30 Agustus 2023, dari <https://www.rumahumkm.net/2016/06/pengertian-daya-saing-dan-indikator.html#:~:text=Lingkungan%20usaha%20produktif%202.%20Perekonomian%20daerah%203.%20Ketenagakerjaan,sumberdaya%20manusia%204.%20Infrastruktur%2C%20sumberdaya%20alam%20dan%20lingkungan>
- Nanda, F. Y. dan Khairil. (2020). *Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe*. *Jurnal Ekonomika Unimal*, X(No.2).
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Marpaung, Karmen, Dedi Takari dan Cici D Ompusunggu. (2021). *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 127-134.
- Putra, Wahyu Aria. (2023). *Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara*. Diakses pada 2 Juni 2024, dari <http://etd.uinsyahada.ac.id/9097/1/1740200209.pdf>
- Ridwan, Dona dan Ali Anis. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*, 45-54.
- Septiani, Ervina Diah. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses pada 3 September 2023, dari <https://eprints.ums.ac.id/83704/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20UPLOAD.pdf>
- Shaid, Nur Jamal dan Muhammad Idris. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri, dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Diakses pada 2 Agustus 2023, dari <https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhinya?page=all#page2>
- Waryanto, P. (2017). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 2(1), 35-55. Diakses pada 3 Agustus 2023, dari <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/13>